

Tim Kasavac, Kader Sadar Vaksin Covid-19 dan Berantas Hoaks mengenai Vaksin Covid-19 pada Area Pasar Panjang Bandar Lampung

Helmi Ismunandar, Rani Himayani, Rasmi Zakiah Oktarlina

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Perkembangan penyakit Covid-19 di Indonesia sendiri masih fluktuatif. Angka kematian di Indonesia yang lebih tinggi dari dunia, juga menjadi hal yang harus segera diperbaiki. Saat ini ada banyak negara yang melakukan vaksinasi untuk membentuk *herd immunity*. Indonesia sendiri telah menjalankan program vaksinasi Covid-19 yang dimulai pada 13 Januari 2021, namun dinilai masih belum maksimal. Tingkat edukasi masyarakat diperberat dengan berbagai kabar hoaks mengenai vaksin menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan program vaksinasi. Sehingga dibutuhkan suatu tim teredukasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran positif mengenai vaksin Covid-19. Tujuan pengabdian ini adalah membentuk suatu kader vaksinasi teredukasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dengan ceramah dan diskusi. Kegiatan ini mengundang oleh 9 orang komunitas perwakilan komunitas pedagang Pasar Panjang Bandar Lampung. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari nilai *pretest* dan *posttest*, yaitu 60% menjadi 100%. Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai vaksinasi Covid-19 dan hoaks seputar vaksinasi.

Kata kunci: Covid-19, hoaks, kader vaksin

Korespondensi: dr. Helmi Ismunandar Sp.OT | Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 08218168585 | e-mail: dr.helmiismunandar@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). Virus ini merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.¹

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah berlangsung genap setahun, sejak kasus pertama dilaporkan Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 lalu. Perkembangan grafik menjadi refleksi kualitas penanganan Covid-19 di Indonesia. Pada masa awal pandemi, grafik perkembangan kasus aktif dan kematian di Indonesia menunjukkan peningkatan tajam. Upaya percepatan penanganan oleh pemerintah, berupaya melandaikan grafiknya, hingga kini berangsur menurun. Sebaliknya, pada sisi kesembuhan grafiknya perlahan terus mengalami peningkatan. Dan dibandingkan dunia, rata-rata perkembangan Covid-19 di Indonesia lebih baik.²

Secara rincian pada perkembangan kasus aktif di Indonesia, awalnya meningkat tajam, namun terus menunjukkan penurunan yang konsisten, bahkan cukup drastis hingga Oktober 2020. Dan sejak November 2020 hingga saat ini, trennya terlihat fluktuatif dan cenderung melandai, serta tidak setajam dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Dibandingkan kasus aktif dunia, pada Maret 2020 naik tajam, kemudian trennya melandai hingga awal Oktober 2020. Tren ini menunjukkan peningkatan selama Oktober dan cenderung kembali melandai hingga saat

ini. Menurut data per 1 Maret 2021, perbandingan kasus aktif di Indonesia sebesar 11,41% dan dunia 19,05%.²

Sedikit berbeda dengan kasus aktif, kasus kematian di Indonesia cenderung fluktuatif meningkat sejak awal April 2020. Bulan-bulan selanjutnya, persentase kematian cenderung melandai. Pada kasus kematian dunia, juga meningkat tajam pada Maret – April 2020. Kemudian sejalan dengan Indonesia, trennya melandai hingga saat ini. Dan per 1 Maret 2021, persentase Indonesia sebesar 2,71%, dan dunia 2,22% dengan selisih 0,5%.²

Lalu, pada kesembuhan di Indonesia, persentasenya menunjukkan kenaikan yang tajam hingga Agustus 2020, kemudian cenderung melandai meskipun terus menunjukkan peningkatan hingga saat ini. Sedangkan kesembuhan dunia sempat mengalami penurunan drastis selama Maret 2020, dan kemudian terus meningkat hingga saat ini. Per 1 Maret 2021, persentase kesembuhan di Indonesia sebesar 85,88%, sedangkan di dunia sebesar 78,74%.²

Angka kematian di Indonesia yang lebih tinggi dari dunia, juga menjadi hal yang harus segera diperbaiki. Tidak hanya persentasenya saja, namun jumlah kematian di Indonesia yang telah mencapai lebih dari 36 ribu orang, adalah hal yang tidak bisa ditoleransi. Karena angka tersebut melambangkan nyawa yang penambahannya harus ditekan semaksimal mungkin hingga tidak ada kematian sama sekali. Untuk itu, kualitas penanganan adalah kunci menekan kasus aktif dan kematian, serta meningkatkan kesembuhan.²

Akhir pandemi Covid-19 menjadi pertanyaan hampir semua orang, termasuk masyarakat Indonesia. Apalagi saat ini sejumlah negara telah melakukan vaksinasi sebagai upaya memutus rantai penularan Covid-19. Ada berbagai prediksi mengenai kapan berakhirnya pandemi Covid-19. Sejumlah prediksi para ilmuwan pernah mencuat tahun lalu, disebutkan pandemi Covid-19 berakhir di rentang 2020 – 2021. Namun, kini ilmuwan ternama menyebut butuh waktu hingga bertahun-tahun agar hidup bisa kembali normal. Pakar kesehatan dari *London School of Economics*, Dr. Clare Wenham menyebut pandemi Covid-19 selesai di tiga hingga empat tahun ke depan.^{3,4}

Saat ini ada banyak negara yang melakukan vaksinasi untuk membentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Prediksi akhir pandemi Covid-19 di suatu negara juga bisa diukur dengan capaian vaksinasi. Perkirannya sekitar 70 – 85% populasi butuh divaksinasi untuk membentuk *herd immunity*. Tetapi, program vaksinasi Covid-19 di Indonesia yang dimulai pada 13 Januari 2021 dinilai masih belum maksimal. Bloomberg memperkirakan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan di Indonesia hanya memakan 64.187 dosis tiap hari. Jika cakupan vaksinasi tidak ditingkatkan, maka butuh waktu lebih dari 10 tahun untuk mencapai *herd immunity* dengan memvaksinasi 75% populasi dengan dua dosis vaksin. Meski demikian, perhitungan tersebut bakal terus berubah seiring dengan upaya vaksinasi. Kemenkes menyatakan total sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia mencapai 181.554.465 orang. Vaksinasi tahap pertama dilakukan terhadap 777.096 orang dengan cakupan 49,66%. Sementara dosis kedua telah disuntikkan kepada 137.207 orang dengan cakupan 8,77%.⁴

Penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu penentu keberhasilan proses vaksinasi. Dari hasil survei daring yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tanggal 19 – 30 September 2020, diperoleh hasil bahwa responden dengan penghasilan rendah memiliki tingkat pengetahuannya terkait vaksin paling rendah. Tingkat pengetahuan tentang informasi tersebut cenderung naik sesuai dengan tingkatan status ekonomi responden. Tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden yang tergolong kelas menengah dan yang terendah (58%) berasal dari responden yang tergolong miskin. Secara umum, makin tinggi status ekonomi responden, makin tinggi tingkat penerimaannya. Namun, penolakan tertinggi ditunjukkan responden yang tergolong ekonomi tertinggi (12%) dan yang terendah ditunjukkan responden kelas menengah (7%). Satu pertiga responden yang tergolong miskin belum memutuskan menerima atau menolak vaksin dan tingkat keraguan cenderung menurun seiring meningkatnya status ekonomi.⁵

Dari hasil survei juga diperoleh bahwa sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% diantaranya menolak, dan 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Kelompok ini penting untuk mendorong keberhasilan program vaksinasi. Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati; masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin Covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia, dan profil keamanannya. Berdasarkan survei, tingkat penerimaan vaksin paling tinggi tampak di provinsi-provinsi di Pulau Papua, Jawa, dan Kalimantan. Tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Maluku lebih rendah.⁵

Tingkat penerimaan vaksin ini walaupun sudah di atas rata-rata namun masih belum optimal. Keadaan ini dibayangkan oleh tersebarluasnya berbagai kabar tidak benar yang dibuat oleh orang-orang tidak bertanggung jawab. Menjelang vaksinasi Covid-19, Indonesia dihebohkan dengan sejumlah hoaks vaksin Sinovac yang beredar di media sosial. Informasi tersebut mengatakan kandungan Sinovac membahayakan, hingga penyalahan arti tulisan di kemasan vaksin. Hoaks vaksin Sinovac cukup meresahkan

masyarakat sehingga membuat mereka ragu untuk mengikuti program vaksinasi. Hoaks vaksin Sinovac yang pertama adalah tulisan "*only for clinical trial*" pada kemasan vaksin Sinovac. Maksud dari tulisan itu disebut-sebut Sinovac akan dijadikan kelinci percobaan sebagai vaksin Corona. Hoaks vaksin Sinovac yang beredar lainnya adalah adanya sel vero dalam vaksin Sinovac yang berasal dari kera hijau Afrika dan tidak teruji kehalalannya. Boraks dan formalin disebut juga menjadi kandungan dalam vaksin tersebut. Informasi tersebut dipastikan masuk ke dalam daftar hoaks vaksin Sinovac. Pernyataan-pernyataan yang menyesatkan ini sangat perlu untuk diluruskan.⁶

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah dilakukan kaderisasi untuk vaksinasi covid-19. Dilakukan penyuluhan, edukasi, dan diskusi seputar vaksin Covid-19. Materi edukasi yang diberikan meliputi:

- 1) pengetahuan dasar vaksinasi Covid-19;
- 2) pencegahan infeksi, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan gerakan hidup sehat manajemen penyakit *cellphone elbow*; dan
- 3) edukasi mengenai hoaks selama masa pandemi khususnya mengenai vaksinasi Covid-19.



Gambar 1. Materi Kaderisasi dan Kaos Tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengkaderan dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Agustus 2021 di Area Pasar Panjang Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan selama 1 jam (pukul 08.00 s.d 09.00 WIB) dan dihadiri oleh 9 orang peserta yang datang. Pengkaderan dilaksanakan di

ruang terbuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Sebelum dilakukan acara pengkaderan, peserta mengisi daftar kegiatan dan dilakukan pemberian lembar kuesioner *pretest* kepada peserta. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Pengkaderan

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyampaian materi, ada 3 orang dosen dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang hadir. Pemberi materi, antara lain dasar-dasar vaksinasi Covid-19 oleh dr. Helmi Ismunandar, Sp.OT; pencegahan infeksi, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan gerakan hidup sehat oleh dr. Rani Himayani, Sp.M; dan edukasi mengenai hoaks selama masa pandemi khususnya mengenai vaksinasi Covid-19 oleh dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, M.Farm. Selama penyampaian materi oleh narasumber, peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah 3 orang narasumber selesai menyampaikan materi, dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pretest*.

Berdasarkan data hasil pengamatan *pretest*, diketahui sekitar 60% peserta masih belum paham mengenai vaksinasi Covid-19, pencegahan infeksi, APD, gerakan hidup sehat, dan hoaks seputar Covid-19. Sementara, 40% telah mengetahui pengetahuan yang cukup mengenai pengetahuan penyakit ini. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Setelah dilakukan *posttest*, dari data yang diperoleh semua peserta sudah paham (100%) terhadap materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19, pencegahan infeksi, APD, gerakan hidup sehat, dan hoaks seputar Covid-19, terdapat peningkatan pengetahuan pada kader vaksin Covid-19. Diharapkan pengetahuan ini dapat bermanfaat untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit Covid-19 pada diri sendiri maupun kepada keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Indonesia. Pedoman pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) [document on the internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. 2020. [Diunduh tanggal 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/30iGTGQ>
2. Sulistiowati T. Perkembangan grafik kasus Covid-19 jadi refleksi penanganan Corona di Indonesia [document on the internet]. Jakarta: Kontan.co.id. 2021. [Diunduh tanggal 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/3kM832t>
3. Sagita NS. Prediksi baru para pakar soal kapan Corona berakhir dan bisa hidup 'true normal' [document on the internet]. Jakarta: detik.com. 2021. [Diunduh tanggal 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/3e8gpjG>

4. Sushmita CI. Prediksi terbaru akhir pandemi Covid-19 di Indonesia, masih lama? [document on the internet]. Solo: Solopos. 2021. [Diunduh tanggal 28 Februari 2021]. Tersedia: <https://bit.ly/3sLU6UQ>
5. Kementerian Kesehatan Indonesia. Survei penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia [document on the internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. 2020. [Diunduh tanggal 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/2MMZoQI>
6. Anindita K. Sederet hoax vaksin Sinovac yang tak perlu dipercaya lagi! [document on the internet]. Jakarta: Detik.com. 2021. [Diunduh tanggal 28 Februari 2021]. Tersedia di: <https://bit.ly/3bgv8Hi>